
**PENGARUH CASH FLOW FROM OPERATING, DEBT TO ASSET RATIO,
FIXED ASSET INTENSITY, COMPANY GROWTH DAN LIQUIDITY
TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Verent

email: verent17612278@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow from Operating*, *Debt to Asset Ratio*, *Fixed Asset Intensity*, *Company Growth*, dan *Liquidity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal. Populasi yang digunakan sebanyak 57 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model, analisis regresi logistik. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa *Fixed Asset Intensity* dan *Company Growth* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap, sedangkan *Cash Flow from Operating*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

KATA KUNCI : *Cash Flow from Operating*, *Debt to Asset Ratio*, *Fixed Asset Intensity*, *Company Growth*, *Liquidity*, Keputusan Revaluasi Aset Tetap

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu usaha, maka diperlukan sejumlah modal. Salah satu modal perusahaan merupakan aset tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor enam belas tentang aset tetap telah mengatur tentang revaluasi aset tetap yang menyatakan bahwa aset tetap dapat diukur dengan dua jenis metode. Pada penelitian ini penulis menganalisis salah satu metodenya, yaitu metode revaluasi.

Perusahaan yang hendak mengajukan pinjaman harus memenuhi persyaratan, salah satunya kondisi keuangan yang dapat dicerminkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan perlu menghindari pelanggaran kontrak utang dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang tepat sehingga rasio keuangan perusahaan dapat terlihat mampu melunasi utang. Kontrak utang pada penelitian ini diprosikan dengan *cash flow from operating*, *liquidity*, dan *debt to asset ratio*. Selain itu, terdapat pula

faktor lainnya, yaitu *company growth* dan *fixed asset intensity* yang merupakan proksi *information asymetry*.

Berdasarkan studi terdahulu, penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Nuswandari (2019) serta Nuswandari. et al (2019) bahwa *FAI* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gozali dan Tedjasuksmana (2019) serta Sianturi dan Dresnala (2018), yaitu *FAI* tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perbedaan hasil studi ini menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

KAJIAN TEORITIS

Keputusan Revaluasi Aset Tetap

PSAK nomor enam belas mengatur tentang kebebasan perusahaan dalam menilai aset tetapnya. Pengukuran aset dalam akuntansi terdapat 2 model, yaitu model biaya dan model revaluasi. Aset tetap yang diukur dengan model revaluasi akan dinilai sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi (IAI, 2018: 16.6). Revaluasi aset tetap dilakukan untuk menampilkan nilai aset tetap yang wajar dan tidak terdapat perbedaan material pada laporan keuangan (IAI, 2018: 16.7). Nilai wajar aset tetap berfluktuasi, oleh karena itu revaluasi tidak selalu dilakukan rutin setiap tahun (Martani, 2016: 280).

Cash Flow from Operating

Laporan arus kas terbagi menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aktivitas operasi, karena dapat menunjukkan jumlah kas yang digunakan dari aktivitas operasi untuk menentukan laba bersih (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2008: 214). Begitu pula pendapat Martani, et al. (2015: 384), aktivitas operasi merupakan transaksi operasional yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Harahap (2012: 260) juga menjelaskan bahwa arus kas operasi merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selain yang termasuk dalam kategori aktivitas investasi dan pendanaan.

CFFO digunakan sebagai proksi dari *Debt Contract*. Perusahaan cenderung menghindari pelanggaran kontrak utang dengan menerapkan kebijakan akuntansi tertentu, supaya dapat menampilkan laporan keuangan dan rasio keuangan. *CFFO* dapat

diukur dengan perbandingan antara perubahan arus kas operasi selama dua tahun dengan total aset tetap.

Oleh karena itu, semakin perusahaan mengalami penurunan *CFFO*, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan tujuan nilai aset dapat bertambah sehingga dapat meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu membayar pinjaman. Watts dan Zimmerman (1990) juga menjelaskan, bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan perjanjian utang, maka semakin besar pula kemungkinan memilih prosedur akuntansi yang dapat menampilkan kondisi laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tabari dan Adi (2014), bahwa *Cash Flow from Operating* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

H₁: *Cash flow from operating* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap

Debt to Asset Ratio

Leverage atau dapat juga disebut dengan rasio pengungkit adalah gambaran penggunaan utang perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan aset (Anwar, 2019: 175). Salah satu fungsi dari rasio ini adalah dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang bersifat tetap (Kasmir, 2016: 113). *Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Asset Ratio*. Penelitian ini menggunakan *DAR* sebagai proksi, karena tergambar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajibannya, oleh karena itu investor atau kreditor dapat mempertimbangkan keinginannya untuk menanamkan modal atau pinjaman kepada perusahaan. *DAR* dapat diperoleh dari perbandingan antara total liabilitas dengan total aset (Anwar, 2019: 175).

Perusahaan dengan tingkat *Debt to Asset Ratio* tinggi, perusahaan cenderung merevaluasi aset tetap. Hal ini menandakan bahwa perusahaan akan kesulitan dalam melunasi utangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan revaluasi aset tetap agar dapat menambah nilai kemampuannya dalam melunasi utang. Watts dan Zimmerman (1990) juga menjelaskan, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, akan termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi yang memungkinkan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Nuswandari. et al. (2019), bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Fixed Asset Intensity

Manajemen perlu menetapkan proporsi untuk tiap-tiap komponen asetnya (Syamsuddin, 2011: 409). Proporsi untuk komponen aset tetap merupakan *fixed asset intensity*. Aset tetap dijadikan sebagai investasi oleh perusahaan, sehingga hal ini perlu dipertimbangkan agar dapat diketahui seberapa besar ekspektasi kas yang dapat diterima apabila aset tetap dijual. *FAI* dapat diukur dengan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset (Seng dan Su, 2010).

Maka dari itu, perusahaan dengan *FAI* yang tinggi akan semakin cenderung melakukan keputusan revaluasi aset tetap. Aset tetap perusahaan meningkat, maka nilai agunan pinjaman semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jannah dan Diantimala (2018), Nuswandari. et al (2019), Latifa dan Haridhi (2016), Sudradjat, Nurmala dan Mulyadi (2017), maupun Tay (2009), *FAI* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan Revaluasi Aset Tetap.

H₃: *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Company Growth

Company growth merupakan rasio yang menunjukkan pertahanan posisi perusahaan saat perekonomian dan sektor usahanya sedang mengalami pertumbuhan (Kasmir, 2016: 114-115). Pada penelitian ini, *company growth* diukur dengan perbandingan antara perubahan total aset dengan total aset tahun sebelumnya (Sitepu dan Silalahi, 2019). Perusahaan dengan tingkat *company growth* yang tinggi, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Meiliana dan Febriyanti (2019) juga menjelaskan, bahwa rasio *company growth* yang tinggi menandakan laju pertumbuhan perusahaan. Semakin laju perusahaan bertumbuh, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi. Sehingga, perusahaan membutuhkan sumber dana eksternal yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nuswandari. et al. (2019) maupun Sitepu

dan Silalahi (2019), bahwa *Company Growth* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

H₄: *Company Growth* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Liquidity

Liquidity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anwar, 2019: 172). Sedangkan, likuiditas menurut Kasmir (2016: 130) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. *Liquidity* pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* yang merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Anwar, 2019: 172). Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan membandingkan Total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek (Kasmir, 2016: 135).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan keputusan revaluasi aset tetap. Seperti yang telah dijelaskan oleh Tay (2009), perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung mudah dalam menerima pinjaman dari kreditor. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Nuswandari (2019), Sitepu dan Silalahi (2019) maupun Latifa dan Haridhi (2016), bahwa *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

H₅: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 57 perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Teknik penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Keputusan Revaluasi Aset Tetap yang diukur dengan variabel *dummy*. Di mana perusahaan yang melakukan revaluasi

aset tetap akan diberikan angka 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap akan diberikan angka 0.

2. Variabel Independen

a. *Cash Flow from Operating*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Seng dan Su (2010), *Cash Flow from Operating* dapat diukur dengan perbandingan antara selisih arus kas operasi dengan total aset tetap.

b. *Debt to Asset Ratio*

Kasmir (2016: 156), *Debt to Asset Ratio* dapat diukur dengan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset.

c. *Fixed Asset Intensity*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Seng dan Su (2010), *Fixed Asset Intensity* dapat diukur dengan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset.

d. *Company Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitepu dan Silalahi (2019), *Company Growth* dapat diukur dengan perbandingan antara perubahan total aset selama 2 tahun dengan total aset tahun sebelumnya.

e. *Liquidity*

Liquidity diukur dengan *Current Ratio*, menurut Kasmir (2016: 135), *Liquidity* dapat diukur dengan perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	REVALUASI	DCFO	DAR	FAI	GROWTH	LIQUIDITY
N Valid	185	185	185	185	185	185
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	,17	-19,339909	,416264	,358052	,079065	3,112144
Std. Deviation	,379	265,2520999	,2355372	,1622339	,1853067	6,2036086
Minimum	0	-3607,6079	,0387	,0196	-,9979	,0232
Maximum	1	16,5155	2,1830	,9496	,8584	82,9755

Sumber: Data Output SPSS 22, 2021

Tabel 1 menggambarkan jumlah observasi data yang digunakan dan berhasil diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 data dan tidak ada data yang gagal diolah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22. Penelitian ini dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik dengan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan autokorelasi, karena nilai *tolerance* tiap variabel independen telah memenuhi syarat lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tiap variabel independen kurang dari 10. Serta tidak terdapat autokorelasi karena nilai $d_U < d < 4-d_U$, yaitu nilai d sebesar 1,936 yang lebih besar dari nilai d_U sebesar 1,7042 dan lebih kecil dari nilai $4-d_U$ sebesar 2,1849. Artinya, pada jumlah observasi sebesar 185 data, *alpha* lima persen, dan lima variabel bebas, tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Model

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
METODE HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,317	8	,827

Sumber: Data output SPSS 22, 2021

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menilai kelayakan model regresi. Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai statistik dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,827 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Artinya hasil pengujian menerima H_0 atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Nilai -2Log Likelihood awal untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 170,411. Kemudian, untuk melihat nilai -2Log Likelihood akhir dengan model yang memasukkan konstanta dan variabel independen, yaitu sebesar 149,458. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 20,953 yang artinya terdapat penambahan variabel bebas dalam model serta

menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan secara signifikan *fit* dengan data atau hasil pengujian ini menerima H_0 .

c. Koefisien Determinasi

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
METODE NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149,458 ^a	,107	,178

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data output SPSS 22, 2021

Hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3 sebesar 17,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 82,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, yaitu sebanyak lima variabel. Sedangkan, terdapat beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 4
MATRIKS KLASIFIKASI

		Classification Table ^a		
		Predicted		
		REVALUASI		Percentage Correct
Observed		TIDAK REVALUASI	REVALUASI	
Step 1	REVALUASI	148	5	96,7
	TIDAK REVALUASI	28	4	12,5
Overall Percentage				82,2

a. The cut value is ,500

Sumber: Data output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 82,2 persen yang artinya variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi penelitian dapat digunakan untuk memprediksi keputusan revaluasi aset tetap dengan ketepatan prediksi sebesar 82,2 persen yang sudah dapat dikatakan cukup baik.

e. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 5, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-p} = -3,846 + 0,000DCFO - 1,066DAR + 6,015FAI + 2,411GROWTH + 0,037LIQUIDITY + \varepsilon$$

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DCFO	,000	,005	,002	1	,964	1,000
	DAR	-1,066	1,071	,990	1	,320	,344
	FAI	6,015	1,663	13,076	1	,000	409,357
	GROWTH	2,411	1,126	4,582	1	,032	11,146
	LIQUIDITY	,037	,046	,670	1	,413	1,038
	Constant	-3,846	,733	27,539	1	,000	,021

a. Variable(s) entered on step 1: DCFO, DAR, FAI, GROWTH, LIQUIDITY.
Sumber: Data output SPSS 22, 2021

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

No.	Hipotesis	Beta	Sig.	Kesimpulan
1.	H1	0,000	0,964	Tidak Diterima
2.	H2	-1,066	0,320	Tidak Diterima
3.	H3	6,015	0,000	Diterima
4.	H4	2,411	0,032	Diterima
5.	H5	0,037	0,413	Tidak Diterima

Sumber: Data output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan model *logistic regression* sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Cash Flow from Operating* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

Diketahui nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,964 lebih besar dari 0,05, artinya H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa *Cash Flow from Operating* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

- 2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,066 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,320 lebih besar dari 0,05, artinya H₂ ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

- 3) Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 6,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H₃ dapat diterima.

Maka dapat disimpulkan, bahwa *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

4) Pengaruh *Company Growth* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 2,411 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka berarti H_4 dapat diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa *Company Growth* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

5) Pengaruh *Liquidity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,413 lebih besar dari 0,05, artinya H_5 ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bukti empiris bahwa *Fixed Asset Intensity* dan *Company Growth* berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Sedangkan, *Cash Flow from Operating*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sama untuk menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dan menambahkan periode penelitian, karena tingkat koefisien determinasi yang rendah sebesar 17,8 persen, berarti masih ada faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, D., dan B. Tedjasuksmana. 2019. Pengaruh *Leverage*, *Market-to-Book-Ratio*, Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *JAKO*, vol. 11 no. 2 hal. 74-84.

-
- Gunawan, F., dan C. Nuswandari. 2019. Likuiditas, Leverage, Fixed Asset Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 8 no. 1 hal. 1-11.
- Harahap, S.Safri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 PSAK 16 tentang Aset Tetap*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Jannah, R., dan Y. Diantimala. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. *JIMEKA*, vol. 3 no. 3 hal. 515-526.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latifa, Cut A., dan M. Haridhi. 2016. Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market to Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 1 no.2 hal. 166-176.
- Martani, Dwi, S.V. Siregar, R. Wardhani, A. Farahmita, dan E. Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyhuri, dan M. Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meiliana, Reva, dan M.A. Febriyanti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 10 no. 2 hal. 71-98.
- Nuswandari, C., Arief H.D.N., RR. Tjahjaning P., F. Gunawan. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper 2019*, hal. 159-166.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Seng, Dyna, dan Jiahua Su. 2010. Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, no. 3 pp. 1-33.
- Sianturi, H., dan P. Dresnala. 2018. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 2 no. 3 hal. 1-14.

-
- Sitepu, H.B., dan E.R.R. Silalahi. 2019. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, vol. 5 no.2 hal. 165-190.
- Sudradjat, N. Ahmar, dan JMV Mulyadi. 2017. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol.5 no.2 hal. 086-181.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tabari, N.Y., dan M. Adi. 2014. Factors Affecting the Decision to Revaluation of Assets in Listed Companies of Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Scientific Management and Development*, vol. 2 no.8 pp. 373-377.
- Tay. 2009. *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions*. New Zealand: Master of Commerce and Management.
- Watts, R.L., dan J.L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, vol. 65 no. 1 pp. 131-15